

## **PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS MELALUI PROGRAM BUDIDAYA JAHE MERAH DI DESA SANDIK**

**Muhamad Eriq Ashari<sup>1)</sup>, Bayu Pranyono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
6032211088@mhs.its.ac.id; 6032211098@mhs.its.ac.id.

### **Abstract**

Community Economic Empowerment is an effort to provide power and strengthening to the Community. Among them are caused by a wave of layoffs during the pandemic, lack of use of plantation land, increased consumption of red ginger in maintaining immunity during a pandemic and lack of understanding of red ginger cultivation. The purpose of this activity is to open the potential for community economic activity through the cultivation of red ginger. The method used is 3 main stages, namely preparation of cultivation, implementation of cultivation and business development. The results of this service activity are maximum land use, the formation of the Prosperous Tani UKM so as to create new jobs, produce quality red ginger products and improve the community's economic level. The follow-up of this program is the development of cooperation with several agencies.

*Keywords: community economic empowerment, cultivation, red ginger,*

### **Abstrak**

Pemberdayaan Ekonomi Komunitas adalah upaya untuk memberikan daya dan penguatan kepada Masyarakat. Diantaranya diakibatkan oleh adanya gelombang PHK selama pandemi, kurangnya pemanfaatan lahan perkebunan, meningkatnya konsumsi jahe merah dalam menjaga imunitas di kala pandemi dan kurangnya pemahaman budidaya jahe merah. Tujuan dari kegiatan ini membuka potensi aktifitas ekonomi masyarakat melalui budidaya jahe merah. Metode yang digunakan adalah 3 tahap utama yaitu persiapan budidaya, pelaksanaan budidaya dan pengembangan usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan lahan secara maksimal, pembentukan UKM Tani Sejahtera sehingga tercipta lapangan kerja baru, menghasilkan produk jahe merah berkualitas dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Tindak lanjut dari Program ini yaitu Pengembangan Kerjasama dengan beberapa instansi.

*Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, Budidaya, Jahe Merah.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui PT PLN (Persero) selaku Badan Usaha Milik Negara berupaya melakukan usaha penyediaan tenaga listrik kepada masyarakat dengan meningkatkan pembangunan di sektor ketenagalistrikan. Pembangunan di sektor ketenagalistrikan antara lain adalah Pembangkit Listrik, Jalur Transmisi, dan Gardu Induk.

Dalam proses pembangunan infrastruktur tenaga listrik terdapat masalah - masalah sosial yang muncul di lapangan dan banyak tuntutan masyarakat terhadap keberadaan pembangunan proyek – proyek yang di kerjakan, oleh karena itu perlu adanya pendekatan sosial untuk meminimalisir dan menghilangkan gejolak sosial yang dapat ditimbulkan.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan SUTT 150 kV Swtiching Mataram – Tanjung, yang terletak di Lombok Barat, maka untuk meminimalisir gejolak sosial yang muncul dengan mempertanyakan dampak sosial dan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari pembangunan SUTT 150 kV Switching Mataram – Tanjung, PT PLN (Persero) UIP Nusa Tenggara membuat program yang memiliki dampak sosial dan masyarakat sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dialami di daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan

masyarakat (Mardikanto, 2014).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan dan yang utama adalah perbaikan kehidupan (Mardikanto, 2014).

Prinsip didalam pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan berkelanjutan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain (Najiyati et al., 2005).

Jahe merah (*Zingiber officinale Rosc.*) termasuk dalam keluarga *Zingiberaceae* yang merupakan tanaman obat, rumpun batang buatan, dan umumnya dapat dipanen pada umur 8-12 bulan (Gati & Mariska, 1988).

Jahe merah banyak digunakan untuk bumbu, obat tradisional, minuman penyegar, dan sebagai komoditas ekspor (Friska & Daryono, 2017).

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat (Retno Indarwati et al., 2020).

Produksi jahe merah di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan negara lain. Produktivitas dan kandungan senyawa aktif dalam rimpang jahe dipengaruhi sistem (monokultur/tumpang sari/agroforestry) dan kondisi lingkungan (ketinggian tempat, iklim, dan tanah) (Azizah et al., 2019).

Isu atau permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Munculnya angka PHK (Putus Hubungan Kerja) akibat dari kondisi pandemi

covid-19 yang menimpa masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata. Lombok merupakan daerah pariwisata yang mengalami dampak yang cukup signifikan, khususnya Lombok Barat dengan wilayah pariwisata Senggigi. Masyarakat yang menjadi korban PHK Kembali memanfaatkan lahan pertanian dan perkebunan yang sebelumnya di tinggalkan, dan sekian lama tidak dimanfaatkan secara maksimal, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

2. Pemanfaatan lahan perkebunan di provinsi NTB masih terbilang belum maksimal, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi NTB Tahun 2013, pemanfaatan lahan perkebunan yang belum termanfaatkan mencapai 665 ribu hektar, dari total potensi lahan perkebunan sebesar 858 ribu hektar.
3. Pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh, dan imunitas tubuh salah satunya dihasilkan dari kondisi badan yang prima. Menjaga kondisi badan yang prima salah satunya dengan menjaga asupan makanan dan minuman yang sehat dan berkhasiat. Jahe merah merupakan tanaman biofarmaka yang bagus untuk tubuh, dengan khasiat

yang dimiliki, mampu memberikan dampak sehat pada tubuh ditengah aktifitas masa pandemi. Jahe merah memiliki nilai ekonomis yang tinggi, baik itu di pasar domestik maupun internasional. Potensi ekonomi yang dimiliki jahe merah menjadi salah satu pilihan masyarakat yang terdampak pandemi untuk kembali menanam dan memanfaatkan lahan tanam yang ada di pedesaan yang selama ini belum termanfaatkan dengan maksimal.

4. Permasalahan budidaya jahe merah hampir sama dengan komoditi biofarmaka pada umumnya, antara lain:
  - a. Kualitas bibit jahe merah yang tidak baik khususnya jahe merah organic.
  - b. Akses perolehan bibit jahe merah yang susah.
  - c. Pengetahuan tentang budidaya yang tidak lengkap.
  - d. Kualitas pupuk dan pengelolaan yang tidak maksimal.
  - e. Susahnya menjual hasil panen

## **METODE**

Pengembangan Program Budidaya Rempah Jahe Merah Kelompok Usaha Tani Sejahtera, dilakukan menjadi 3 tahap dengan menggunakan metode: (1) Tahun I (2020) antara lain : Membangun media center sebagai sentra aktifitas kelompok; Melakukan penyemaian dan pembibitan jahe merah organic;

Penanaman di lahan anggota kelompok; Pengolahan media tanam; Pengelolaan limbah rumah tangga (air cucian beras, bekas sayuran dan buah); Pengelolaan kotoran ternak di rumah warga; Mengolah hasil panen jahe merah dalam bentuk minuman segar; Penyediaan pupuk organik ; Peningkatan kualitas sumber daya manusia kelompok tani melalui pendidikan dan pelatihan dan Membangun relasi atau jaringan pemasaran hasil panen jahe merah; (2) Tahun II (2021) antara lain : Pembuatan ijin usaha UKM anggota kelompok yang sudah menjalankan usaha; Perluasan jaringan antar kecamatan, kabupaten kota untuk memperluas lahan penanaman; Bekerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam hal pengelolaan bibit dan hasil panen; Membuka jalur- jalur distribusi baru untuk hasil panen para petani jahe merah; Perluasan lahan untuk penanaman jahe merah; Pembentukan tim untuk pembinaan petani jahe merah dan pembentukan komunitas; Pembuatan produk dengan bahan dasar jahe merah dan Pengurusan izin – izin yang diperlukan, mulai dari izin penangkaran pembibitan dan izin – izin produk yang dibutuhkan dan (3) Tahun III (2022) antara lain : Pembentukan dan pembangunan infrastruktur untuk agro wisata jahe merah organik di dusun Tato dan Membangun kerjasama dengan dunia industri untuk mengatasi permasalahan paska panen.

Metode ini dicirikan dengan terlibatnya secara langsung masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan (Rubiantoro & Haryanto, 2013).

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan partisipatif, dimana para petani secara langsung terlibat, baik dalam sosialisasi maupun penyuluhan (Pujiasmanto et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan Program antara lain : Membuka potensi aktifitas ekonomi yang menghasilkan bagi masyarakat yang terdampak pandemi dan mengalami PHK dengan memanfaatkan potensi lahan tanam perkebunan yang dimiliki; Mengedukasi masyarakat tentang cara budidaya jahe merah organik, mulai dari pembibitan, olahan pupuk organik, media tanam, penanaman dan pengelolaan tanaman jahe merah, olahan produk paska panen dan Menyediakan jahe merah siap tanam, yang di kembangkan oleh kelompok tani jahe merah untuk mengatasi susahnya memperoleh bibit jahe merah.

Sasaran Program antara lain : Menyelaraskan program dengan Visi – Misi pemerintah provinsi NTB dalam visi – misi NTB Gemilang dan program Zero Waste, periode 2018 – 2023. Khususnya pemanfaatan sampah organik sebagai salah satu bahan campuran pembuatan media tanam dan pupuk organik; Memanfaatkan kembali lahan perkebunan yang selama ini tidak termanfaatkan dengan maksimal; Mengembangkan potensi kelompok tani jahe merah (kelompok penerima manfaat) di dusun Tato, desa Sandik, Kecamatan Batulayar Lombok Barat; Mengembangkan potensi tenaga kerja pedesaan, peran perempuan dan usia produktif dan Membuka peluang penyerapan potensi serapan tenaga kerja.

### Penerima Manfaat

“**Kelompok Tani Muda Sejahtera**” Merupakan kelompok masyarakat muda yang menjadi korban PHK karena situasi pandemi covid-19. Mayoritas anggota kelompok

merupakan mantan pekerja di dunia pariwisata. Lokasi dusun Tato, desa Sandik, Kecamatan Batulayar Lombok Barat merupakan wilayah yang di lintasi oleh jalur SUTT 150 kV Switching Mataram – Tanjung dan masuk kategori ring 1 proyek pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan PT PLN (Persero) UIP Nusa Tenggara.

Dampak Operasional antara lain : Edukasi masyarakat tentang pentingnya infrastruktur ketenagalistrikan; Membantu mengamankan asset PT PLN (Persero) secara keseluruhan yang berada di sekitar masyarakat dan lingkungan terdekat; Mendukung pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan khususnya SUTT 150 kV Switching Mataram – Tanjung.

Dampak Sosial antara lain : Edukasi masyarakat tentang pemanfaatan lahan perkebunan, tatakelola budidaya jahe merah; Wujud langkah nyata mengatasi permasalahan yang timbul akibat situasi pandemi covid-19; Wujud nyata apresiasi PLN Peduli terhadap masyarakat terdampak pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan; Wujud edukasi dan aplikasi keterlibatan perempuan dan aplikasi pemberdayaan perempuan pada program dan Menciptakan lapangan pekerjaan baru.

### **Tahap Pelaksanaan Pembangunan Media Center**

Pembuatan media center bertujuan sebagai sentra aktifitas, seperti sentra pembibitan, pembuatan media tanam, pupuk organik, dan wadah tukar informasi terkait budidaya jahe merah.



**Gambar 1. Pembentukan media center**

### **Penyemaian Pembibitan**

Penyemaian pembibitan sebagai aktifitas awal budidaya jahe merah dengan mencetak bibit mandiri.

### **Pembuatan Media Tanam dan Pupuk Organik**

Jahe merah yang di budidaya oleh kelompok tani muda sejahtera adalah jahe merah organik, seluruh bahan yang digunakan merupakan olahan dari bahan sampah organik dan limbah peternakan.

### **Penanaman**

Penanaman perdana Jahe Merah Organik dari hasil pembibitan mandiri yang dilakukan oleh kelompok tani sejahtera.

### **Kolaborasi Instansi**

Kolaborasi antar instansi dan kedinasan guna memperjuangkan potensi ekspor komoditi jahe merah organik dengan standarisasi produk tani, serta persyaratan administrasi yang dibutuhkan.

### **Pembentukan Badan Usaha & Perizinan**

Pembentukan CV. Tani Bumi Rinjani sebagai badan usaha untuk membuka potensi market komoditi yang berbadan hukum dan legalitas sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku, serta pengurusan izin – izin produk UKM.

**Perluasan Wilayah Tanam & Pembentukan Komunitas**

Perluasan anggota kelompok dan pembentukan komunitas jahe merah organik guna memenuhi kebutuhan market akan jahe merah organik.

**Pembuatan Home Industri**

Pembuatan home industri bertujuan untuk menyerap hasil panen petani dan melakukan pengolahan produk sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih baik. Home industry dikelola oleh kelompok perempuan yang merupakan anggota kelompok tani sejahtera. Pembuatan home industri harus memenuhi standarisasi tempat pengolahan produk yang dipersyaratkan oleh dinas kesehatan, mulai dari tempat pengolahan, peralatan yang digunakan, serta perlengkapannya yang diperlukan dalam proses pembuatan produk.

**Pembuatan Produk**

Kelompok UKM membuat produk jahe merah yang merupakan wujud penggerak ekonomi masyarakat dusun khususnya anggota kelompok, dan sudah diapsarkan di instansi – instansi serta masyarakat luas. Produk yang dihasilkan antara lain, serbat jahe merah A-19, dan bubuk Jahe Merah murni Putri Mandalika.



Gambar 2. Produk Jahe Merah Bubuk

**Pembuatan Agro Wisata Taman Rempah**

Dusun Tato, Desa Sandik merupak wilayah yang memiliki alam daya tarik tersendiri, sehingga ide membentuk agro wisata taman rempah sebagai wadah aplikasi pengembangan kapasitas masyarakat sesuai kemampuan yang dimiliki, dan membuka wilayah kegiatan ekonomi baru.

**Monitoring Implementasi**

**Tabel 1. Monitoring Implementasi Aspek Ekonomi**

Aspek	Nilai					
	0	1	2	3	4	5
Ekonomi Yang Diamati						
Peningkatan Ekonomi						V
Keberadaan di Pasar						V
Dampak Ekonomi Tidak Langsung						V
Praktik Pengadaan				V		

**Tabel 2. Monitoring Implementasi Aspek Lingkungan**

Aspek	Nilai					
	0	1	2	3	4	5
Lingkungan Yang Diamati						
Bahan						V
Energi			V			
Air						V
Keanekaragaman Hayati						V
Emisi, Efluen dan Limbah	V					
Produk dan Jasa						V
Kepatuhan/Kesesuaian		V				
Transportasi					V	
Keselarasn						V

**Tabel 3. Monitoring Implementasi Aspek Praktik Tenaga Kerja**

Aspek Praktik	Nilai					
	0	1	2	3	4	5
Tenaga Kerja Yang Diamati						

Kepegawaian/Pekerjaan	V
Hubungan Industrial	V
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	V
Pelatihan dan Pendidikan	V
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	V

Yang Diamati	
Keselamatan dan Kesehatan Konsumen	V
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	V
Komunikasi Pemasaran	V
Privasi Konsumen	V
Kesesuaian	V

**Tabel 4. Monitoring Implementasi Aspek Kinerja Hak Asasi Manusia**

Aspek Kinerja Hak Asasi Manusia Yang Diamati	Nilai					
	0	1	2	3	4	5
Praktik Investasi dan Pengadaan				V		
Non Diskriminasi					V	
Tenaga Kerja Anak	V					
Hak Penduduk Asli						V
Praktik Keselamatan				V		

**Tabel 5. Monitoring Implementasi Aspek Kinerja Masyarakat/Sosial**

Aspek Kinerja Masyarakat/Sosial Yang Diamati	Nilai					
	0	1	2	3	4	5
Kemasyarakatan						V
Korupsi	V					
Kebijakan Publik				V		
Perilaku Anti Persaingan				V		

**Tabel 6. Monitoring Implementasi Aspek Tanggung Jawab Produk**

Aspek Tanggung Jawab Produk	Nilai				
	0	1	2	3	4

### Evaluasi

Evaluasi Pengukuran Keberhasilan melalui : Konsep dan waktu yang mendukung kegiatan tanggung jawab sosial; Latar belakang dan karakteristik tanggung jawab sosial; Adanya praktik yang mendukung kegiatan tanggung jawab sosial; Subjek inti dan isu tanggung jawab sosial; Mengintegrasikan mengimplementasikan, mempromosikan tindakan atau kegiatan tanggung jawab sosial melalui kebijakan dan praktik dalam ruang lingkup pengaruhnya; Mengidentifikasi dan mempererat hubungan dengan stakeholder dan Mengkomunikasikan segala informasi yang mendukung kegiatan tanggung jawab sosial.

Evaluasi Pengukuran Keberlanjutan melalui : Input; Aktivitas; Output; Outcome dan Final Outcome.

### Ruang Lingkup SDG's Tanpa Kemiskinan.

Keberlanjutan program yang berkesinambungan dapat memberikan kesempatan untuk mengakses sumber ekonomi, guna mengentaskan kemiskinan dengan mengurangi angka pengangguran akibat situasi pandemi.

### **Industri, Inovasi, & Infrastruktur.**

Pembentukan UKM dengan konsep home industry yang menghasilkan produk hilir guna menangkap hasil panen petani sebagai wadah pengelolaan akhir yang menciptakan kesinambungan proses hulu sampai dengan hilir, serta menjawab tantangan output proses budidaya.

Pembentukan agro wista taman rempah merupakan wadah menyerap potensi ekonomi sekitar dan menggerakkan aktifitas ekonomi baru pada daerah.

### **Kesetaraan Gender**

Membuka akses keterlibatan perempuan untuk berpartisipasi pada proses pelaksanaan program, proses aktifitas home industry dominan dilakukan oleh perempuan anggota kelompok pada proses produksinya.

### **Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi**

Pengembangan program berorientasi pada pembangunan yang mendukung aktifitas – aktifitas produktif, dengan peluang penciptaan lapangan kerja seperti timbulnya aktifitas ekonomi pada proses pembibitan dengan adanya jual beli bibit, aktifitas ekonomi pada proses penjualan media tanam kemasan, dan penjualan produk hasil olahan jahe merah.

### **Pendidikan Berkualitas**

Pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani menjadikan kelompok tani memiliki kapasitas yang sanggup mengelola budidaya jahe merah. Peningkatan kapasitas SDM menimbulkan potensi pengembangan proses setiap sektor pada proses budi daya jahe merah.

### **SIMPULAN**

1. Penanaman jahe merah organik pada lahan milik kelompok dan anggota komunitas memaksimalkan pemanfaatan lahan perkebunan sampai dengan 1 hektar lahan.
2. Pembentukan UKM Tani Sejahtera menjadikan kelompok tani memiliki orientasi ekonomi menjadi wadah yang mampu menampung masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja baru.
3. Pemberdayaan perempuan sebagai leading proses produksi olahan jahe merah berguna untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga masyarakat sekitar.
4. Penyiapan bibit, pembuatan media center, pendampingan, dan supervisi, menjadikan jahe merah organik hasil proses kelompok tani menjadi lebih kompetitif di pasar komoditi jahe merah.
5. Lahirnya dua produk hasil olahan yakni produk Serbat Jahe Merah A-19 dan produk Bubuk Jahe Merah Murni Putri Mandalika.
6. Potensi pengembangan sangat terbuka dengan pola Kerjasama antara PLN, Pemerintah, dan Kelompok tani sejahtera.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat sekaligus Penyusunan jurnal ini dapat dilaksanakan dengan

baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidang Pertanahan dan Komunikasi UIP Nusa Tenggara, Kelompok Masyarakat Muda Dusun Tato Desa Sandik Kecamatan Batulayar Lombok Barat, serta seluruh pihak yang telah bekerjasama dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Purnamaningsih, S. L., & Fajriani, S. (2019). Land characteristics impact productivity and quality of ginger (*Zingiber officinale rosc*) in Java, Indonesia. *Agrivita*, 41(3), 439–449. <https://doi.org/10.17503/agrivita.v41i3.2321>
- Friska, M., & Daryono, B. S. (2017). Karakter Fenotip Jahe Merah (*Zingiber officinale Roxb. var rubrum Rosc.*) Hasil Poliploidisasi dengan Kolkisin. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/kauniyah.v10i2.4813>
- Gati, E., & Mariska, I. (1988). Perbanyakan Cepat Jahe Merah Melalui Teknik Kultur Jaringan. *III*, 35–38. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultro/article/view/7197>
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Nyoman N., S. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. *Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme*.
- Pujiasmanto, B., Triharyanto, E., Widijanto, H., Pardono, P., Harsono, P., & Sulandjari, S. (2021). Sosialisasi, Penyuluhan, dan Pelatihan Budidaya Jahe Merah di Dusun Pelem, Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.43990>
- Retno Indarwati, Sylvia Dwi Wahyuni, & Wisudanto. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : PENGOLAHAN BLIGO PADA MASYARAKAT STREN KALI MEDOKAN SEMAMPIR SURABAYA*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.585>
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan - Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9, 416–428.